

Edukasi Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Klinik / BP Annisa Banyuasin

Ratna Dewi¹, Wahyu Ernawati², Tety Septiani³

¹S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

^{2,3}S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia
ratnadewiandira@gmail.com

Abstrak: Keputihan (*flour albus*) adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan ada dua jenis yaitu bersifat fisiologis dan Patologis. Keputihan pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadi infertilitas, radang penyakit panggul, kelahiran prematur dan BBLR, KPD, serta dapat menyebabkan terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. Keputihan atau Flour Albus merupakan suatu yang normal terjadi pada ibu hamil jika tidak disertai keluhan yang mengganggu, keputihan bisa berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan seperti vagina terasa gatal disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau disebabkan suatu penyakit, keputihan bisa diatasi dengan melakukan personal hygiene dengan cara merawat organ Intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan patologis. Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi keputihan (*fluor albus*) fisiologi menjadi keputihan patologi akibat kurangnya cara melakukan personal hygiene pada organ reproduksi eksterna pada ibu hamil maka dilakukan penyuluhan tentang edukasi keputihan (*Fluor Albus*) pada ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang keputihan (*Fluor Albus*) dan dapat melakukan perawatan organ reproduksi eksternal atau personal hygiene untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan. Metode penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi/ tanya jawab. Kesimpulan ibu hamil memahami tentang cara perawatan organ reproduksi eksternal atau personal hygiene untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya klinik /BP Annisa untuk menghimbau ibu hamil untuk selalu melakukan personal hygiene dan segera ke fasilitas kesehatan jika mengalami tanda dan gejala keputihan (*fluor albus*) patologis.

Kata kunci: keputihan, personal hygiene, ibu hamil

Abstract: *Vaginal discharge (flour albus) is a symptom of excessive discharge of vaginal sap or fluid which often causes wet underwear. There are two types of vaginal discharge, namely physiological and pathological. Vaginal discharge in pregnant women can cause infertility, inflammatory pelvic disease, premature birth and LBW, KPD, and can cause uterine cancer, ectopic pregnancy, blindness in babies. Vaginal discharge or Flour Albus is something that normally occurs in pregnant women if it is not accompanied by disturbing complaints, vaginal discharge can be a sign of an illness, especially if the vaginal discharge is accompanied by complaints such as vaginal itching accompanied by pain. This condition can be caused by the wrong way of caring for the intimate organs or due to an illness. Vaginal discharge can be overcome by practicing personal hygiene by caring for the intimate organs properly and correctly so as to prevent the occurrence of pathological vaginal discharge. One way to prevent and treat physiological vaginal discharge (fluor albus) becoming pathological vaginal discharge due to a lack of personal hygiene methods for the external reproductive organs in pregnant women is to provide education about vaginal discharge (Fluor Albus) to pregnant women. The aim of community service activities is to increase pregnant women's knowledge about vaginal discharge (Fluor Albus) and to be able to carry out external reproductive organ care or personal hygiene to treat vaginal discharge (fluor albus) during pregnancy. The extension method uses lecture and discussion/question and answer methods. Conclusion: Pregnant women understand how to care for external reproductive organs or personal hygiene to deal with vaginal discharge (fluor albus) during pregnancy. It is recommended to health workers, especially clinics / BP Annisa, to urge pregnant women to always practice personal hygiene and immediately go to a health facility if they experience signs and symptoms of pathological vaginal discharge (fluor albus).*

Keywords: *vaginal discharge, personal hygiene, pregnant women*

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan ibu hamil yang menurun dan meningkatnya kebutuhan metabolisme ibu hamil. Hal ini cenderung akan mengakibatkan gangguan keputihan yang disebabkan oleh jamur dan Bacterial Vaginosis (BV).

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan (*flour albus*) adalah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan terbagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat fisiologis dan Patologis. Keputihan yang semakin lama tidak diobati dapat menimbulkan komplikasi sehingga menjadi masalah yang serius antara lain terjadi infertilitas radang penyakit panggul dan pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

Word Health Organization (WHO) menyatakan yang menjadi masalah kesehatan reproduksi pada wanita hamil adalah keputihan sebesar 31,6% disebabkan oleh jamur *Candida Albicans*. Sedangkan hasil penelitian tahun 2007 di Indonesia sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan (Indarti, 2008). Keputihan pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadi infertilitas, radang penyakit panggul, kelahiran prematur dan BBLR, KPD, serta dapat menyebabkan terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. Keputihan atau Flour Albus merupakan suatu yang normal terjadi pada ibu hamil jika tidak disertai keluhan yang mengganggu, keputihan bisa berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan seperti vagina terasa gatal disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau disebabkan suatu penyakit, keputihan bisa diatasi dengan melakukan personal hygiene dengan cara merawat organ Intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan patologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil memiliki praktek personal hygiene yang kurang baik sebanyak 80%. Memahami perilaku perawatan hygiene saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri (Khasanah, 2011). Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi keputihan (*fluor albus*) fisiologi menjadi keputihan patologi akibat kurangnya cara melakukan personal hygiene pada organ reproduksi eksterna pada ibu hamil maka dilakukan penyuluhan tentang edukasi keputihan (*Fluor Albus*) pada ibu hamil di Klinik/BP Annisa Desa Mainan Kec. Sembawa Kab.Banyuasin.

Metode

1. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu hamil, berjumlah 26 orang, pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB, bertempat di Klinik/BP Annisa Desa Mainan Kecamatan Sumbawa Kabupaten Banyuwangi.

2. Media

Media penyuluhan yang digunakan dalam penyuluhan berupa mikrofon dan leaflet.

3. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi/ tanya jawab.

Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dilaksanakan dalam beberapa tahap :

1. Penyuluhan

Metode ceramah dan diskusi dilakukan di awal kegiatan dengan tujuan memberikan Pendidikan kesehatan tentang keputihan (*fluor albus*) pada ibu hamil (pengertian, jenis, penyebab, tanda dan gejala, dampak keputihan terhadap kehamilan dan cara melakukan perawatan organ reproduksi eksternal atau personal hygiene). Metode ini sebagai komunikasi untuk membahas masalah yang bisa ditemukan pada ibu hamil yang dapat berdampak buruk terhadap kehamilannya.

2. Evaluasi

Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan secara lisan kepada ibu hamil tentang keputihan dan cara merawat organ genitalia eksternal atau personal hygiene dengan memberikan pertanyaan tentang materi keputihan kepada peserta penyuluhan. Sebagai umpan balik dari proses penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang keputihan (*Fluor Albus*) dan dapat melakukan perawatan organ reproduksi eksternal atau personal hygiene untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 60 menit, dan kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penyuluhan sangat disambut baik oleh peserta hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta aktif bertanya dan mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari pemberi materi penyuluhan dengan baik. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan evaluasi pada ibu hamil maka ibu hamil memahami tentang cara perawatan organ

reproduksi eksternal atau *personal hygiene* untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan.

Keputihan pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadi infertilitas, radang penyakit panggul, kelahiran prematur dan BBLR, KPD, serta dapat menyebabkan terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi. Keputihan atau Flour Albus merupakan suatu yang normal terjadi pada ibu hamil jika tidak disertai keluhan yang mengganggu, keputihan bisa berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan seperti vagina terasa gatal disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau disebabkan suatu penyakit, keputihan bisa diatasi dengan melakukan *personal hygiene* dengan cara merawat organ Intim dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan patologis.

Hasil penelitian Novianti,R (2021), dari 53 ibu hamil terdapat perilaku *personal hygiene* kurang baik berjumlah 37 orang (69,8%) dan ibu hamil yang perilaku *personal hygiene* baik berjumlah 16 orang (30,2%) dengan p_value 0,003. OR = 9,028. Artinya ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan keputihan pada ibu hamil yaitu ibu dengan perilaku *personal hygiene* kurang baik mempunyai peluang 9,028 kali lebih besar mengalami keputihan di bandingkan dengan ibu yang perilaku *personal hygiene*nya baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil memiliki praktek *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 80%. Memahami perilaku perawatan *hygiene* saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri.

Menurut Kusumanityas (2017), cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi, yaitu memakai celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap keringat sehingga dapat terhindar dari keputihan; mengeringkan organ reproduksi Setiap selesai buang air kecil maupun buang air besar, sebaiknya mengeringkan organ reproduksi menggunakan handuk; jangan menggunakan obat atau sabun pembersih vagina karena zat dalam obat dapat merangsang pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan.; membasuh organ reproduksi dengan cara yang benar; jangan menggaruk kemaluan dan rajin mengganti panty liner; menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi; hindari gula dan kafein dan konsumsi alkohol; membersihkan kelamin sebelum berhubungan badan dan menjaga berat badan ideal.

Pada pelaksanaan penyuluhan lebih di fokuskan pada penyampaian informasi tentang pengertian, jenis, penyebab, tanda dan gejala, dampak keputihan terhadap kehamilan dan cara melakukan perawatan organ reproduksi eksterna atau *personal hygiene*. Pada akhir kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi secara lisan kepada ibu hamil tentang keputihan dan cara merawat organ genitalia eksterna atau *personal hygiene* dengan memberikan pertanyaan tentang materi keputihan kepada peserta penyuluhan. Sebagai umpan balik dari proses penyuluhan.



Gambar 1. Penyampaian informasi keputihan pada ibu hamil



Gambar 2. Sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan keputihan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen universitas kader bangsa Palembang berupa penyuluhan berjalan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan penyuluhan sangat disambut baik oleh peserta hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta aktif bertanya dan mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari pemberi materi penyuluhan dengan baik. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan evaluasi pada ibu hamil maka ibu hamil memahami tentang cara perawatan organ reproduksi eksternal atau *personal hygiene* untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama kehamilan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada dekan FKK dan ketua program studi universitas kader bangsa, pimpinan klinik / BP Annisa Banyuasin dan civitas universitas kader bangsa Palembang yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Afri Julianingsih, Maya Safitri, I. H. S. (2010). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun 2010. *Viva Medika*, 3(5), 1–9.
- Al-Muharib, D. R. bintu M. (2014). Fiqih Wanita (Hukum Ar-Ruthubah). In Forum Salafy Indonesia.
- Anggraeni Dwi Pamulatsih, T. U. (2014). Pengaruh Konseling Tentang Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keputihan pada Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas II Baturaden Tahun 2014. 8(15).
- Anggraeny, O., & Arisetiningsih, A. D. (2017). Gizi Prakonsepsi, Ibu Hamil dan Menyusui. UB Press.
- Anita Herawati, Dede Mahdiyah, H. K. (2016). Hubungan Pekerjaan Dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), 279–287.
- Ardiyanti Hidayah, Wahyu Anjas Sari, Y. A. P. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di RW 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Hospital Majapahit*, 13(1), 11–20.
- Arifin, G., & Wahidah, S. (2018). *Ensiklopedia Fikih Wanita : Pembahasan Lengkap A-Z Fikih Wanita dalam Pandangan Empat Mahzab*. PT Elex Media Komputindo.
- Azizah, F. M., Dewi, N. R., Hafshawaty, S., Zanul, P., Kunci, K., & Kemangi, D. (2020). Pengaruh Pemberian Ocimum Basilicum (Daun kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 125–134. BKKBN. (2011).
- Batasan dan Pengertian MDK. Brown, L. (2018). Abnormal vaginal discharge: In *Pharmacy Magazine (Issue May)*. <https://www.researchgate.net/publication/326033347>
- Chirenje, Z. M., Dhibi, N., Handsfield, H. H., Gonese, E., Tippett Barr, B., Gwanzura, L., Latif, A. S., Maseko, D. V., Kularatne, R. S., Tshimanga, M., Kilmarx, P. H., Machiha, A., Mugurungi, O., & Rietmeijer, C. A. (2018). The Etiology of Vaginal Discharge Syndrome in Zimbabwe. *Sexually Transmitted Diseases*, 45(6), 422–428.
- Citrawathi, D. M. (2014). *Sistem Reproduksi Manusia*. Graha Ilmu.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198314.
- Novianti.R dan Haeriyah.S. 2021. Hubungan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil di PMB Kota Tangerang tahun 2021. *Jurnal Nusantara Medan (JNM)*